



PELATIHAN MODERNISASI PEMBELAJARAN BAGI GURU SMK DI BANDAR LAMPUNG

¹⁾Suroto, ²⁾Fanni Rahmawati, ³⁾Rahmah Dianti Putri

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi/Jurusan P. IPS/FKIP, Universitas Lampung,

*Korespondensi : Suroto, suroto.1993@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang selama ini menjadi sekolah yang mayoritas menghasilkan pengangguran harus segera diperhatikan. Kurang optimalnya tujuan pendidikan tersebut di indikasikan juga karena kurang terampilnya guru dalam memilih dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sehingga pembelajaran berjalan monoton dan susah untuk diterima siswa. Multimedia pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru agar pembelajaran berjalan baik, tidak monoton, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode penulisan deskriptif-eksplanatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman modernisasi pembelajaran guru di SMK. Pengabdian ini terdiri dari beberapa pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki tambahan keterampilan dalam memilih dan membuat multimedia pembelajaran. Dengan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan pembelajaran menjadi baik, inovatif dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata kunci: *Multimedia, Keterampilan, Guru, Sekolah Menengah Kejuruan*

ABSTRACT

Vocational High Schools (SMK), which have been the majority of schools producing unemployment, must immediately pay attention. The lack of optimal educational goals is also indicated because the teacher is less skilled in choosing and utilizing the facilities provided so that learning runs monotonously and is difficult for students to accept. Learning multimedia is one of the media that can be used by teachers so that learning goes well, is not monotonous, and can foster student learning motivation. Descriptive-explanative writing method with a qualitative approach, which aims to provide an understanding of the modernization of teacher learning in SMK. This service consists of several trainings and counseling which aim to provide understanding to teachers so that they have additional skills in choosing and making multimedia learning. With the skills possessed by the teacher, it is hoped that learning will be good, innovative and can get maximum results.

Keywords: *Multimedia, Skills, Teachers, Vocational High Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan mutu kualitas SDM. Pendidikan merupakan penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.

Pengembangan potensi peserta didik dapat dicapai sesuai dengan tujuan apabila disediakan pedoman kurikulum sebagai acuan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum terbaru yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Di dalam kurikulum ini keaktifan peserta didik menjadi perhatian utama dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 bahwa pola pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pada pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) peserta didik diharapkan mampu aktif mengembangkan potensi diri dengan menyerap pengetahuan melalui media yang ada di sekitarnya.

Berbagai bidang pengetahuan telah berkembang dan berubah dengan cepat sehingga media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan saat ini yaitu dengan menggunakan media digital (Gee, 2010: 1). Multimedia adalah salah satu wujud dari media digital. Guru dapat menggunakan lebih dari satu media pembelajaran atau multimedia. Multimedia menawarkan banyak keuntungan yang jelas, terutama dari sudut pandang pendidikan dan pelatihan (Hobbs & Moore, 1997: 259), multimedia memiliki potensi untuk menciptakan sumber belajar berkualitas tinggi (McEwan & Cairncross, 2004: 103). Yusuf (2010: 296) menyatakan multimedia mampu meningkatkan sampai 200% dalam pengajaran, meningkatkan daya ingat sampai 14-38%, dan dapat mengurangi waktu hingga 40% untuk menjelaskan konsep materi pembelajaran.

Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar (Munir, 2012: 7) sehingga secara sengaja proses belajar berlangsung, bertujuan dan terkendali. Di sisi lain, pembelajaran berbasis multimedia adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pengguna untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi (Rusman, Kurniawan & Riyana, 2013: 140).

Penggunaan multimedia secara baik dan tepat, akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru dan peserta didik. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Kulasekara & Jayatilleke, 2008: 83).

Guru dan Media yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal itu dikarenakan guru dan media yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang baik, biasanya cakap dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.. Media yang berkembang pada saat ini adalah media berbasis digital. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan juga dianggap perlu untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang bertujuan untuk menunjang perkembangan potensi dan keterampilan peserta didik.

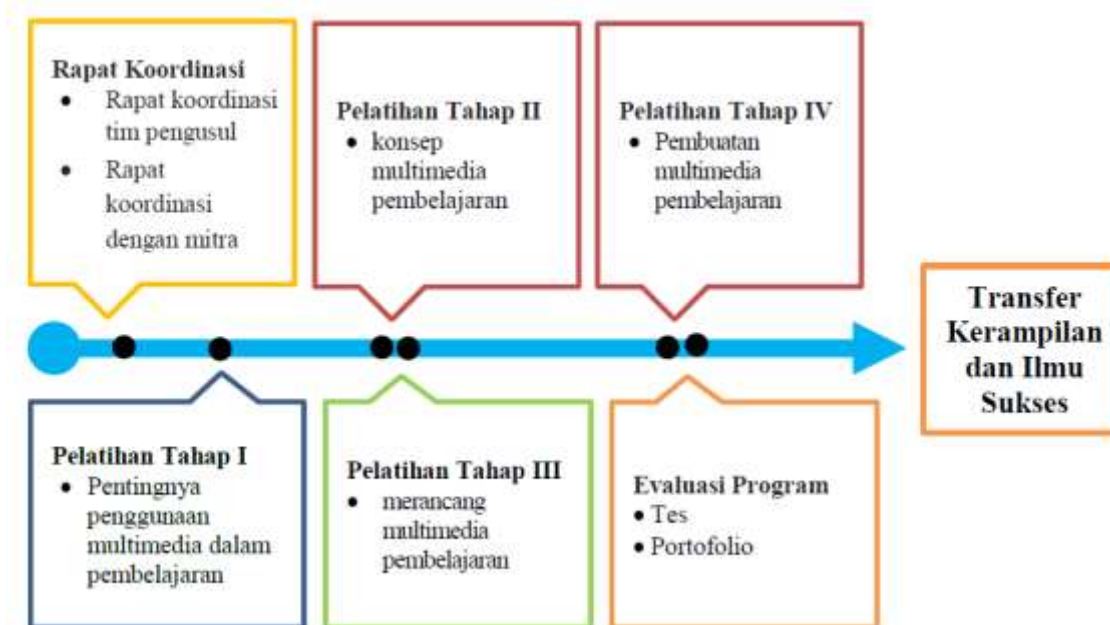
METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan model deskriptif-eksplanatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail (Aristoteles et al., 2021) terkait pelatihan modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Bandar Lampung dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari kegiatan tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primeryang bersumber dari pengalaman dan observasi langsung oleh dosen, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Bandar Lampung.

Adapun penerapan modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Bandar Lampung dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan
Tahap ini merupakan tahapan yang terdiri beberapa langkah diantaranya, observasi pra pengabdian, kajian Pustaka, membuat analisis kebutuhan dan perumusan solusi atas permasalahan yang didapatkan saat observasi dengan mengacu pada kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya
Koordinasi dengan mitra atas perencanaan dan persiapan pengabdian
- 2) Proses pelatihan
Proses ini meliputi beberapa materi dan pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain: Pemberian materi pentingnya *modernisasi* pembelajaran, Pemberian materi tentang konsep dan penggunaan media pembelajaran, Memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam menstimulus kemandirian dalam belajar, dan Memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman kemampuan literasi
- 3) Evaluasi pelatihan
Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui pengabdian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument Test dan portofolio. Instrument test digunakan untuk melihat pengetahuan tentang tentang 1) pentingnya *modernisasi pembelajaran* dan 2) konsep media pembelajaran. Portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam 1) merancang mengetahui media dan 2) menerapkan modernisasi pembelajaran dengan media yang baik dan sesuai.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK Di Bandar Lampung yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 4, 7,8 dan 9 September 2020 berjalan baik dan lancar. Pertemuan diadakan secara tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran, mulai dari pemilihan materi hingga mencoba mengaplikasikannya. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMK di Bandar Lampung yaitu sebanyak 30 peserta. Serangkaian acara saling berkesinambungan dan bertujuan untuk menambah wawasan bagi guru-guru tentang pembuatan media pembelajaran modern. Berikut daftar penerbit dan judul materi pengabdian kepada masyarakat :

Suroto, M.Pd.	Fanni Rahmawati, M.Pd.	Rahmah Dianti P, SE., M.Pd.
<ul style="list-style-type: none">•Materi : Modernisasi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">•Materi : Aplikasi Yang Mendukung Modernisasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">•Materi : Aplikasi Pembuat Kuis Kekinian

Gambar 2. Pemateri dan judul materi pengabdian kepada masyarakat

Di era digital seperti sekarang ini memaksa guru harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada, terlebih dalam pembelajaran berbasis *online* (daring) (Nugroho, Setiawan, & Romadhoni, 2021). Maka dari itu guru harus paham bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengabdian dilaksanakan selama empat hari dengan pemberian materi terkait modernisasi pendidikan, apa saja aplikasi yang dapat mendukung modernisasi pendidikan dan aplikasi pembuatan kuis yang unik dan menarik. Kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pelatihan pengoperasian aplikasi serupa sesuai dengan materi yang telah didapatkan.

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama diisi dengan pemberian pretest kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan terkait dengan materi dan diskusi serta tanya jawab. Dari hasil pretest dapat diketahui bahwa masih banyak guru yang belum mengetahui apa saja aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan bagaimana cara mengoperasikannya. Setelah dilakukan pretest kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yaitu tentang modernisasi pendidikan oleh Suroto, M.Pd. Setelah pemberian materi berlangsung kemudian dibuka sesi diskusi dan Tanya jawab. Peserta dalam pengabdian yaitu guru guru SMK sangat antusias menyampaikan aspirasi terkait dengan materi yang di telah disampaikan.

Pada hari kedua dibuka dengan demonstrasi penggunaan salah satu aplikasi yang dapat mendukung modernisasi pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru yang hadir diibaratkan sebagai murid dan pemateri sebagai tenaga pendidik. Dari kegiatan ini terlihat bahwa peserta dalam pengabdian sangat antusias dalam mengikuti demonstrasi yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab terkait tentang aplikasi yang dapat mendukung modernisasi pendidikan oleh Fanni Rahmawati, M.Pd dan aplikasi pembuatan kuis kekinian oleh Rahmah Dianti P, SE., M.Pd.

Di hari ketiga kegiatan pengabdian peserta dibagi menjadi beberapa tim yang kemudian diminta untuk membuat kelas dan kuis menggunakan salah satu aplikasi yang telah disampaikan. Peserta yang hadir mengikuti sesuai dengan arahan yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan di hari ketiga ini dilanjutkan dengan pembuatan video pembelajaran inovatif di hari keempat. Video yang telah dibuat selanjutnya diunggah dan disebarakan melalui kelas *online* yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian di akhir pertemuan peserta pengabdian diberikan postest guna mengukur sejauh mana pemahamannya selama pengabdian berlangsung. Dan hasil yang didapatkan adalah peserta menjadi jauh lebih mengerti tentang berbagai aplikasi media pembelajaran dibandingkan saat awal dilakukannya pretest.

Berdasarkan pengamatan selama proses pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK Di Bandar Lampung dapat dikatakan respon peserta pengabdian terhadap materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Universitas Lampung menunjukkan antusias yang tinggi. Selama mengikuti kegiatan peserta aktif dalam setiap tahapan sesi kegiatan. Dan dari hasil pretest serta postest yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang baik. Artinya guru-guru yang menjadi peserta pengabdian memahami dengan baik materi yang disampaikan dan dapat menerapkannya saat kegiatan belajar mengajar sehingga membuat kelas menjadi lebih menyenangkan.

Pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Kota Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan tentang jenis-jenis aplikasi yang dapat menjadi media pembelajaran *online* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik walaupun dilaksanakan secara *online*. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan diselenggarakan para peserta memiliki keingintahuan yang tinggi terkait pelatihan pembuatan kelas

online dan kuis kekinian yang akan dipraktikkan oleh para guru. Fakta di lapangan membuktikan bahwa pengetahuan guru mengenai aplikasi *online* yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar masih minimum.

Berdasarkan materi yang telah disampaikan kepada peserta pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Kota Bandar Lampung diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pemahaman materi berdasarkan hasil dari pretest peserta tentang modernisasi pembelajaran masih tergolong rendah. Peserta pelatihan yang terdiri atas para guru keseluruhan berjumlah 30 orang. Hanya 30% yang mendapatkan skor cukup baik saat pelaksanaan pretest dan 70% masih memiliki skor yang rendah. Setelah mengikuti pelatihan jumlah peserta yang mendapatkan nilai baik saat posttest meningkat menjadi 86,7% sedangkan yang masih kurang baik hanya sekitar 13,3%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang modernisasi pendidikan.
2. Penguasaan keterampilan pembuatan ruang kelas di aplikasi *online*, kuis kekinian dan video pembelajaran yang menarik. Berdasarkan dari penugasan tersebut dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan dalam membuat kelas daring menjadi lebih menyenangkan. Sebelum adanya pelatihan ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan aplikasi standar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Melalui pelatihan ini guru-guru sudah dapat membuat kelas daring menjadi lebih menyenangkan melalui aplikasi yang sudah disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Kota Bandar Lampung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Kota Bandar Lampung pada kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Aplikasi pembelajaran yang menghasilkan output menarik berguna bagi guru-guru sebagai pertimbangan untuk variasi media pengajaran daring serta menjawab permasalahan yang ada selama ini. Cara penggunaan aplikasi pengajaranpun terbilang cukup mudah. Sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu mengoperasikan aplikasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Peserta dalam pelatihan ini yaitu guru-guru dari SMK di wilayah Kota Bandar Lampung sangat antusias dan memperhatikan jalannya proses pelatihan hingga akhir acara. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai.
3. Kegiatan pengabdian modernisasi pembelajaran bagi guru SMK di Kota Bandar Lampung mudah dipahami oleh para guru. Hal tersebut dikarenakan pelatihan dilakukan dengan menampilkan contoh – contoh nyata dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab kemudian diakhir dilakukan pembimbingan dalam pembuatan video, kuis dan ruang kelas pada aplikasi media pembelajaran.
4. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pretest pengetahuan kognitif guru-guru tentang modernisasi pembelajaran. Hasil dari pretest pengetahuan kognitif guru-guru tentang modernisasi pembelajaran masih tergolong rendah. Peserta pelatihan yang terdiri atas para guru keseluruhan berjumlah 30 orang. Hanya 30% yang mendapatkan skor cukup baik saat pelaksanaan pretest dan 70% masih memiliki skor yang rendah. Setelah mengikuti kegiatan jumlah peserta yang mendapatkan nilai baik saat posttest meningkat menjadi 86,7% sedangkan yang masih kurang baik hanya sekitar 13,3%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang modernisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, A., Miswar, D., Hutaeruk, G. A., Nadia Ayu Wulandari, Aditya Prayoga, A. H. Bernando Indri Eka Yasami. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>
- Gee., J.P. (2010). *New Digital Media and Learning as an Emerging Area and “Worked Examples” as One Way Forward*. London: Massachusetts Institute of Technology.

- Hobbs, D. J. & Moore, D. J. (1997). Multimedia Training Systems. *Industrial Management & Data Systems*. 97 Issue 7 pp. 259-263.
- Kulasekara, G. U. & Jayatilleke, B. G. (2008). Designing Interface for Interactive Multimedia: Learner Perceptions on The design Featurs. *Asian Association of Open Universities Journal*. Vol. 3 Issue 2 pp. 83-98
- McEwan, T. & Cairncross, S. (2004). Evaluation and Multimedia Learning Objects: Towards A Human-Centred Approach. *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 1 Issue: 2, pp.101-112
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, W., Setiawan, A., & Romadhoni, B. N. (2021). Optimalisasi Blended Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 141-151.
- Rusman, Kurniawan, D. & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*. Jakarta; PT Bumi Aksara.